



**ANALISIS ALOKASI PENDAPATAN RUMAH
TANGGA TERHADAP PEMBELIAN SUSU BUBUK
DANCOW DI KELURAHAN PANAIKANG
KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

FRANSISKA NOVA TULAK



PERPUSTAKAAN KEMAS UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Pinjam	2-6-06
Aspek	Fale-peternakan
Batas	11satu/25
Harga	11
No. Invoice	827/2-6-06.
No. Klas	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2006**



**ANALISIS ALOKASI PENDAPATAN RUMAH
TANGGA TERHADAP PEMBELIAN SUSU BUBUK
DANCOW DI KELURAHAN PANAIKANG
KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

OLEH

FRANSISKA NOVA TULAK

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Fakultas Peternakan Universitas
Hasanuddin Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2006

Judul Skripsi : Analisis Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Nama : FRANSISKA NOVA TULAK

Stambuk : I 311 00 033

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh

Ir. Hastang, M.Si
Pembimbing Utama

St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

Prof. DR. Ir. Basit Wello, M.Sc
Dekan

Ir. Hastang, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 15 Maret 2006

ABSTRAK

Fransiska Nova Tulak. I 311 00 033. Analisis Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Di bawah bimbingan Ibu Hastang selaku pembimbing utama dan Ibu St. Nurani Sirajuddin selaku pembimbing anggota.

Pemasaran susu oleh berbagai perusahaan dewasa ini menunjukkan persaingan yang semakin tajam. Hal ini terlihat dari berbagai jenis merek susu dengan berbagai bentuk kemasan. Kondisi tersebut semakin memberikan peluang kepada konsumen dalam menentukan alternatif susu yang akan dipilih atau dikonsumsinya. Salah satu merek susu yang dipasarkan yaitu susu bubuk Dancow.

Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu wilayah di Kota Makassar yang penduduknya mengkonsumsi susu bubuk Dancow, baik Dancow 1 – 6 Plus, Coklat dan Instant, yaitu sekitar 275 rumah tangga dari 2.238 rumah tangga atau sebanyak 12,28 % (Survei, 2005). Dengan keragaman pendapatan yang dimiliki serta kebutuhan yang semakin besar tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan rumah tangga tersebut dalam membeli susu bubuk Dancow. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksoprayitno (2000 : 154) menyatakan bahwa masalah yang perlu dipecahkan oleh seorang konsumen yang rasional ialah bagaimana cara ia mengalokasikan pendapatan yang jumlahnya terbatas di antara berbagai macam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat dicapai kepuasan yang maksimum.

Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang “*Analisis Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*”.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober sampai dengan 20 Desember 2005 di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi serta berdasarkan hasil survei terhadap rumah tangga yang memiliki kecenderungan dalam mengkonsumsi susu bubuk Dancow. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif.

Bahwa besarnya alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pembelian susu bubuk Dancow yaitu cenderung mengalami penurunan seiring dengan peningkatan tingkat kesejahteraan keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Adapun besarnya alokasi pendapatan terhadap pembelian susu bubuk Dancow yaitu untuk keluarga prasejahtera sebesar 3,40 %, sejahtera 1 sebesar 4,00 %, sejahtera 2 sebesar 3,71 %, sejahtera 3 sebesar 3,64 % dan sejahtera 3 + sebesar 3,41 %.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada :

1. Ibu Ir. Hastang, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Ibu St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si sebagai Pembimbing Anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Staf Dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
3. Bapak Ir. Muhammad Aminawar selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
4. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memotivasi serta segenap keluarga yang telah memberikan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan.

5. Kepala Kelurahan Panaikang Kec. Panakkukang Kota Makassar dan seluruh staff yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya penyediaan data-data penelitian.
6. Teman-teman PA-ku (Mercies : K' Thina, Yun, Enning, Apri, Marlin) terima kasih atas semangat dan doanya selama kuliah.
7. Teman-teman KBMK terima kasih atas segala bantuan, doa dan dukungannya selama ini, *Gbu*.
8. *Special for Budy* terima kasih atas semangat, bantuan, dukungan dan pengertiannya.
9. Untuk *Itha* sebagai sahabat dan saudara yang baik, terima kasih atas perhatian, kepedulian dan dukungan yang tulus.
10. Untuk Anak KKN Angkatan 68 Kecamatan Mattirobulu Posko Padaelo : *Udhin, Eno, Rany, Yudi, Ippank, Mami (Ros)*.
11. Teman-teman *Incozt 00* yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus untuk *Edha, S.Pt, Nadha, S.Pt, K' Anti Gila S.Pt, Darna, S.Pt, Ronald, S.Pt, Dwi C.S.Pt*, terima kasih atas kerja sama, dukungan. Akhirnya kita bisa wisuda bersama.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu atas segala dorongan/motivasi dan pengertiannya, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia usaha peternakan.

Makassar, Maret 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Susu	6
Konsumsi	8
Aspek Pendapatan	9
Alokasi Pendapatan	11
Tingkat Kesejahteraan	14
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	17
Jenis Penelitian	17



Populasi dan Sampel	19
Pengumpulan Data	19
Jenis dan Sumber Data	20
Analisa Data	21
Konsep Operasional.....	21

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota makassar.....	23
Keadaan Penduduk	23
Sarana dan Prasarana	26

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Umur	31
Pendidikan	32
Pekerjaan	33
Jumlah Tanggungan Keluarga	34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pembelian Susu Bubuk Dancow	36
Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow pada Rumah Tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.....	39

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	43
Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

44

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Rata-rata Konsumsi Susu dan Telur Per Kapita Perhari di Daerah Perkotaan Di Sulawesi Selatan Tahun 1996 – 2002	2
2.	Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2003	3
3.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	24
4.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	25
5.	Ketersediaan Sarana Pendidikan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	27
6.	Ketersediaan Sarana Perekonomian di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	28
7.	Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	28
8.	Ketersediaan Sarana Kesehatan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	30
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	31
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	32
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan yang Digeluti di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	34
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar	35

13. Jumlah Pembelian Susu Bubuk Dancow Pada Rumah Tangga di
Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar 38

14. Rata-rata Pendapatan, Pembelian Susu Bubuk Dancow dan Alokasi
Pendapatan Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Pada Rumah
Tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar 41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Identitas Responden Rumah Tangga yang Mengonsumsi Susu Bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	46
2.	Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Susu Bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	49
3.	Jumlah Pembelian Susu Bubuk Dancow pada Rumah Tangga Terhadap di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah dan memberikan harapan bagi terpenuhinya kebutuhan susu masyarakat sebagai bahan makanan maupun minuman. Ini berarti bahwa peternakan sapi perah perlu mendapat perhatian yang serius karena dengan demikian akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi tercapainya tujuan pembangunan.

Susu merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari segelas susu didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Oleh karena itu, susu merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah banyak. Susu juga sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil dan ibu menyusui. Bahkan susu juga dianjurkan untuk diberikan pada orang yang sedang sakit untuk mempercepat proses kesembuhannya (Anonim, 2000 : 5).

Sebagai akibat dari meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan peningkatan kesadaran terhadap konsumsi berbagai makanan bergizi, termasuk konsumsi susu. Adapun rata-rata konsumsi protein susu pada masyarakat di Sulawesi Selatan untuk daerah perkotaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Susu dan Telur Per Kapita Perhari di Daerah Perkotaan Di Sulawesi Selatan Tahun 1996 – 2002

No	Tahun	Rata-rata Konsumsi (Gram/Hari/Kapita)
1.	1996	2,37
2.	1999	1,73
3.	2002	3,07

Sumber : Hasil Survei Sosek Nasional (SUSENAS), 2002

Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata konsumsi susu per kapita masyarakat perkotaan di Sulawesi Selatan selama tahun 1996 sampai dengan 2002 mengalami fluktuasi, pada tahun 1999 konsumsi susu menurun menjadi 1,73 gram perhari perkapita dan pada tahun 2002 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,07 gram perhari per kapita, hal ini berarti bahwa semakin meningkat pula permintaan dan konsumsi masyarakat terhadap susu.

Pemasaran susu oleh berbagai perusahaan dewasa ini menunjukkan persaingan yang semakin tajam. Hal ini terlihat dari berbagai jenis merek susu dengan berbagai bentuk kemasan. Kondisi tersebut semakin memberikan peluang kepada konsumen dalam menentukan alternatif susu yang akan dipilih atau dikonsumsinya. Salah satu merek susu yang dipasarkan yaitu susu bubuk Dancow.

Dalam pembelian susu bubuk Dancow, salah satu faktor yang berpengaruh adalah meningkatnya pendapatan yang sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah Sulawesi Selatan yang akhirnya berpengaruh pada daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2003

No	Tahun	Pendapatan Per kapita (Rp/Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2000	3.559.765	4,89
2.	2001	4.067.820	4,97
3.	2002	4.578.546	4,61
4.	2003	4.818.410	5,39

Sumber : PDRB Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan, 2003.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2. maka dapat dikatakan bahwa peningkatan pendapatan akan dapat menyebabkan pembelian produk peternakan meningkat pula. Semakin meningkatnya atau semakin beragamnya kebutuhan hidup masyarakat tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pembelian susu.

Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu wilayah di Kota Makassar yang penduduknya mengkonsumsi susu bubuk Dancow, baik Dancow 1 – 6 Plus, Coklat dan Instant, yaitu sekitar 275 rumah tangga dari 2.238 rumah tangga atau sebanyak 12,28 % (Survei, 2005). Dengan keragaman pendapatan yang dimiliki serta kebutuhan yang semakin besar tentunya akan berdampak pada alokasi pendapatan rumah tangga tersebut dalam membeli susu bubuk Dancow. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksoprayitno (2000 : 154) menyatakan bahwa masalah yang perlu dipecahkan oleh seorang konsumen yang rasional ialah bagaimana cara ia mengalokasikan pendapatan yang jumlahnya

terbatas di antara berbagai macam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat dicapai kepuasan yang maksimum.

Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang *“Analisis Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”*.

Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

Seberapa besar alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui besarnya alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan mengenai konsumsi masyarakat terhadap produk susu.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemasar atau pihak-pihak yang bergelut dalam pemasaran susu dalam mengambil kebijakan atau strategi pemasaran berdasarkan gambaran besarnya pendapatan dan alokasi pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi atau pembelian susu.

TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Susu

Anonim (2000 : 66) menyatakan bahwa Air susu sangat bermanfaat, baik bagi anak sapi maupun manusia. Bagi anak sapi, susu tersebut merupakan satu-satunya bahan makanan yang paling sempurna. Sebab semua zat yang diperlukan pada awal pertumbuhan sudah lengkap. Bagi manusia, air susu ini merupakan salah satu bahan makanan yang sangat tinggi mutunya karena terdapat zat gizi dalam perbandingan yang optimal, sebab :

- Protein susu mempunyai nilai tinggi akan asam amino esensialnya dan bisa menutup kekurangan asam-asam amino dari bahan lain.
- Mudah dicerna, tidak ada sisa yang terbuang dan lezat rasanya.
- Kaya kalsium dan bahan-bahan yang lain.
- Tetapi unsur Fe dan vitamin A tidak begitu banyak

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa didalam dunia perdagangan, dikenal adanya berbagai macam susu. Dari berbagai macam susu tadi bahan bakunya dibuat dari susu segar dan kemudian diolah atau diproses untuk diawetkan. Berbagai macam susu tersebut antara lain :

1. Whole milk
2. Skim milk
3. Fortified milk
4. Concentrated milk dan susu kering

Susu kering (tepung susu) meliputi : tepung susu whole yaitu susu segar yang airnya semua diuapkan, sehingga seperti tepung. Tepung susu skim adalah tepung susu hasil dari susu segar yang diuapkan airnya dan lemaknya dikurangi, tinggal \pm 0,1 %. Karena kadar susu skim ini proteinnya tinggi, sedang lemaknya rendah, maka cocok untuk bayi (Anonim, 2000 : 67).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa air susu merupakan bahan makanan yang mudah rusak, oleh sebab itu maka perlu mendapat perawatan secara khusus. Setelah air susu diperah, segera dibawa ke kamar susu, kemudian disaring. Penyaringan ini pun perlu dilakukan dengan segera guna menghindari agar jangan sampai kuman-kuman yang hinggap pada kotoran di dalam air susu mendapat kesempatan untuk berkembang biak lebih lanjut. Sesudah air susu disaring, barulah ditakar; hal ini bila sekiranya ingin mengetahui jumlah produksi. Selanjutnya air susu dialirkan ke alat pendingin. Untuk pendinginan diperlukan suhu 10 – 15 °C selama 2 – 3 jam. Pendinginan air susu berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga air susu tahan lama.

Susu bubuk Dancow merupakan produksi PT. Nestle Indonesia, Kejayaan Indonesia. Komposisi susu bubuk Dancow yaitu gula, susu sapi, bubuk skim, lemak susu, lisitin kedelei, vitamin dan mineral. Nilai gizi susu bubuk Dancow yaitu nilai energi untuk 40 gram yaitu 174 kkal, protein 4 – 6 gram, protein 5,2 gram, listin kedele 0,2, karbohidrat 0,2 gram dan mineral 1,4 gram. Kandungan zat gizi mikro susu bubuk Dancow yaitu Vitamin A, D, E, K, B dan lain-lain (Anonim, 2005).

Konsumsi

Teori ekonomi perilaku konsumen, yang biasanya hanya disingkat teori konsumen mencoba menerangkan perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatannya untuk memperoleh alat-alat pemuas kebutuhan, yang dapat berupa barang-barang konsumsi ataupun jasa-jasa konsumsi. Kesimpulan-kesimpulan yang dapat dihasilkan oleh teori konsumen antara lain ialah bagaimana reaksi konsumen dalam kesediaan membeli sesuatu barang terhadap berubahnya jumlah pendapatan yang ia peroleh, terhadap berubahnya harga barang-barang yang berhubungan dengan barang-barang yang bersangkutan (Reksoprayitno, 2000 : 143).

Teori konsumsi dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani yaitu tiga ekonom besar yang hidup di abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian berdasarkan umur seseorang. Bagian pertama yaitu dari seseorang berumur nol tahun hingga berusia tertentu di mana orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan sendiri (Algifari, 1998 : 66).

Suparmoko (2004 : 72) menyatakan bahwa teori konsumsi merupakan suatu bentuk refleksi dari perilaku konsumen untuk memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat konsumsi untuk barang normal, yaitu :

- a. Pendapatan konsumen

- b. Tingkat harga
- c. Tingkat bunga
- d. Sosial ekonomi
- e. Selera
- f. Dan lain-lain.

Pada dasarnya konsumsi makanan penduduk sehari-hari hendaknya memenuhi dua kriteria kecukupan, yaitu cukup kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbihidrat), sementara kebutuhan protein sebagian besar diperoleh dari makanan yang berasal dari hawani, seperti daging, ikan, telur dan susu. Selain itu, data tentang konsumsi penduduk dapat digunakan untuk memantau apakah kbidupan sosial ekonomi penduduk meningkat atau tidak (Anonim, 2004 : 15-16).

Aspek Pendapatan

Yang dimaksud pendapatan perkapita masyarakat adalah jumlah uang yang dimiliki masyarakat setempat untuk melakukan transaksi-transaksi ekonomi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan (Amrullah, 2002 : 57).

Rasyaf (1996 : 138) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan penghasilan dan konsumsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan pembelian terhadap sesuatu barang berkurang. Ini tentunya berlaku untuk barang atau makanan yang akrab dengan kemiskinan.
2. Bertambahnya penghasilan tidak selalu akan menyebabkan pertambahan permintaan barang tersebut. Walaupun konsumen sudah semakin kaya tetap saja permintaan atas sesuatu barang akan tetap. Ini berlaku untuk makanan rutin harian seperti beras, garam dan sebagainya.
3. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan permintaan barang atau produk itu bertambah.

Satu alasan mengapa pendapatan rumah tangga berbeda-beda, yaitu karena adanya perbedaan pendidikan. Perbedaan pendapatan antar rumah tangga juga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang kedua-duanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh satu orang tua yang masih muda, wanita, kurang terdidik dan tidak bekerja (Mc Eachern dan Triandan, 2001 : 337).

Sudiyono (1990 : 38) menyatakan bahwa kenaikan pendapatan ditinjau dari aspek pendapatan dapat menyebabkan tiga kemungkinan, yaitu :

1. Bertambahnya barang yang dikonsumsi; jika barang tersebut barang normal;
2. Tidak mengubah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang netral;
3. menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut merupakan barang tunai nilai.

Kotler (1997 : 138) mengemukakan bahwa selain faktor orang, pasar juga memerlukan daya beli. Daya beli yang tersedia dalam suatu perekonomian bergantung pada pendapatan, harga, tabungan, hutang dan ketersediaan kredit saat ini. Pemasar harus memperhatikan dengan cermat trend utama dalam pendapatan dan pola pembelanjaan konsumen.

Alokasi Pendapatan

Reksoprayitno (2000 : 154) menyatakan bahwa masalah yang perlu dipecahkan oleh seorang konsumen yang rasional ialah bagaimana cara ia mengalokasikan pendapatan yang jumlahnya terbatas di antara berbagai macam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat dicapai kepuasan yang maksimum. Dengan sendirinya kita dapat mengharapkan bahwa dua konsumen dengan penghasilan yang sama akan menggunakan penghasilan mereka dengan cara yang persis sama, hal mana bukan disebabkan yang satu bertindak rasional sedangkan yang lain tidak rasional, melainkan disebabkan oleh kenyataan bahwa kesukaan mereka, seperti yang dicerminkan oleh skedul guna mereka masing-masing berbeda-beda.

Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang-barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pendapatan konsumen

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang konsumen terima dalam jumlah nominal (nilai yang tercantum pada uang). Sedangkan pendapatan riil merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasi dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nominal dengan indeks harga barang dan jasa (indeks harga konsumen) (Suparmoko, 2004 : 72).

Algifari (1998 : 72 –73) menyatakan bahwa teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M. Friedman. Menurut teori ini bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah, gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kekayaan non manusia (*non- human wealth*) dan kekayaan manusia (*human wealth*).

Selanjutnya pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan negatif jika nasibnya buruk.

Dengan pendapatan konstant, peningkatan harga X akan menurunkan pendapatan riil dan konsumen akan mengurangi konsumsi barang X. efek pendapatan merupakan perubahan jumlah barang yang diminta karena perubahan pendapatan riil. Efek pendapatan bergerak dari keseimbangan imajiner (E_3) ke keseimbangan aktual yang baru (E_2). Efek ini menyebabkan konsumsi barang X turun (Suryawati, 2002 : 46).

Kecukupan kalori dan protein tergantung pada pemenuhan kebutuhan makanan penduduk yang tergantung pula dari daya beli masyarakat dan pengadaan pangan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan, kemarau panjang, kebakaran hutan dan banjir menyebabkan terciptanya kondisi rawan pangan. Rawan pangan merupakan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok pangan akibat berbagai faktor antara lain karena tidak mampu membeli pangan atau tidak tersedianya pangan (Anonim, 2004 : 16).

Pendapatan merupakan variabel yang paling penting yang mempengaruhi pasar potensial untuk sebagian besar produk. Bagaimana pendapatan mempengaruhi konsumsi ? setiap pemasar menyadari hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi, dan oleh karena itu sering kali menggunakan segmentasi pendapatan untuk menentukan pasar. Sifat elastisitas pendapatan (hubungan antara perubahan permintaan dan perubahan pendapatan) untuk makanan pertama kali diamati dan dirumuskan oleh Ernest Engel. Engel menemukan kondisi seragam pada beberapa negara yang disurvainya. Survei ini mengungkapkan bahwa negara berpenghasilan rendah mempunyai elastisitas pendapatan dari permintaan bahan makanan sebesar

0,9, sedangkan negara-negara berpenghasilan tinggi elastisitas pendapatan untuk permintaan akan makanan sebesar 0,16. ini berarti bahwa 90 sen dari setiap dollar tambahan pendapatan dinegara berpenghasilan rendah dipakai untuk membeli makanan, sedangkan di negara dengan penghasilan tinggi hanya sebesar 16 sen. Ada korelasi terbalik antara Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita dan elastisitas pendapatan untuk permintaan akan makanan. Kalau pendapatan meningkat, elastisitas permintaan untuk makanan berkurang (Keegan, 1996, 85-86).

Tingkat Kesejahteraan

Anonim (2004) menyatakan bahwa adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan tingkat kesejahteraan yaitu :

1. Sejahtera I

Kriterianya :

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana pelayanan kesehatan.
- 1 pasangan usia subur ingin berKB, pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
- Semua anak umur 7 sampai dengan 15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2. Sejahtera 2

Kriterianya :

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan ibadah dan kepercayaan masing-masing
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan, telur.
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru dalam setahun.

3. Sejahtera 3

Kriterianya :

- Luas lantai rumah paling kurang 8 m persegi untuk setiap penghuni rumah.
- 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat hingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- Seluruh anggota keluarga umur 10 sampai dengan 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan obat /alat kontrasepsi.

4. Sejahtera 3 +

Kriterianya :

- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang.

- Kebiasaan keluarga makan bersama, paling kurang seminggu dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- Keluarga sering ikut kegiatan dalam masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.

5. Prasejahtera

Kriterianya :

- Jika semua kriteria yang terdapat pada sejahtera 1 tidak dimiliki/dipenuhi oleh keluarga tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober sampai dengan 20 Desember 2005 di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi serta berdasarkan hasil survei terhadap rumah tangga yang memiliki kecenderungan dalam mengkonsumsi susu bubuk Dancow.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang derajat tujuannya untuk mengidentifikasi masalah atau deskripsi fakta. Pada penelitian ini yang akan digambarkan atau dideskriptifkan besarnya alokasi pendapatan rumah tangga yang digunakan dalam pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan rumah tangga yang mengkonsumsi susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Adapun jumlah populasi yaitu sebanyak 275 rumah tangga dari 2.238 rumah tangga.

b. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi tersebut selanjutnya dilakukan pengambilan sampel sebagai perwakilan dari populasi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan Umar (2000, 76) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kelonggaran (1 %)

Dari rumus tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel minimal yang dapat digunakan yaitu :

$$n = \frac{275}{1 + 275 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275 (0,01)}$$

$$n = \frac{275}{1 + 2,75}$$

$$n = \frac{275}{3,75}$$

$$n = 73 \text{ rumah tangga}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 73 rumah tangga. Pengambilan sampel didasarkan pada proporsi jumlah populasi setiap tingkat kesejahteraan (pengelompokan oleh BKKBN). Adapun

jumlah sampel yang diambil untuk setiap tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- Prasejahtera = Jumlah populasi sebanyak 17 rumah tangga.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{17}{275} \times 73 \text{ rumah tangga} = 4 \text{ rumah tangga}$$

- Sejahtera 1 = Jumlah populasi sebanyak 25 rumah tangga.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{25}{275} \times 73 \text{ rumah tangga} = 7 \text{ rumah tangga}$$

- Sejahtera 2 = Jumlah populasi sebanyak 50 rumah tangga.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{50}{275} \times 73 \text{ rumah tangga} = 14 \text{ rumah tangga}$$

- Sejahtera 3 = Jumlah populasi sebanyak 98 rumah tangga.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{98}{275} \times 73 \text{ rumah tangga} = 26 \text{ rumah tangga}$$

- Sejahtera 3 + = Jumlah populasi sebanyak 85 rumah tangga.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{85}{275} \times 73 \text{ rumah tangga} = 22 \text{ rumah tangga}$$

Pengambilan sampel setiap tingkat kesejahteraan tersebut dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

- b. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan konsumen mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh keluarga atau rumah tangga serta total pendapatan yang dibelanjakan untuk susu bubuk Dancow yang didasarkan pada jumlah konsumsi, harga dan jenis susu bubuk Dancow yang dibeli serta data lainnya, seperti identitas responden, meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat, tanggapan yang diberikan oleh rumah tangga dalam mengkonsumsi susu bubuk Dancow.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisisioner dari konsumen yang meliputi data jumlah, jenis dan harga pembelian susu bubuk Dancow dan total pendapatan yang diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar tentang identitas responden, pembelian susu bubuk Dancow dan total pendapatan yang diperoleh.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari insatansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia, seperti

keadaan umum lokasi, meliputi gambaran lokasi, kependudukan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini digunakan analisa data statistik deskriptif. Adapun untuk mengetahui besarnya alokasi pendapatan terhadap pembelian susu bubuk Dancow digunakan rumus (Sugiono, 2002 : 32) sebagai berikut :

$$\text{Alokasi pendapatan} = \frac{\text{Jumlah Pembelian Susu Bubuk Dancow (Rp/ Bln)}}{\text{Total pendapatan RumahTangga (Rp/ Bln)}} \times 100\%$$

Konsep Operasional

- Alokasi pendapatan adalah besarnya persentase pendapatan yang digunakan untuk pembelian susu bubuk Dancow terhadap total pendapatan rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang dinyatakan dalam persen (%).
- Jumlah pembelian adalah total pembelian susu bubuk Dancow oleh rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang dinyatakan dalam Rupiah/bulan.
- Pendapatan adalah total pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga (bapak, ibu dan anak/anggota keluarga lainnya) yang dinyatakan dalam Rupiah/bulan.

- Responden adalah rumah tangga yang mengkonsumsi susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
- Populasi adalah keseluruhan rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang mengkonsumsi susu bubuk Dancow pada saat penelitian dilakukan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Kelurahan Panaikang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Letak kelurahan ini cukup strategis dan berbatasan dengan beberapa kelurahan yang berada di Kecamatan Panakkukang. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan : Kelurahan Tamalanrea Indah
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Kelurahan Karampuang, Kelurahan Paropo dan Kelurahan Tello Baru
- Sebelah barat berbatasan dengan : Kelurahan Kelurahan Pampang
- Sebelah timur berbatasan dengan : Kelurahan Tello Baru

Kelurahan Panaikang memiliki luas wilayah sekitar $\pm 250,2 \text{ Km}^2$, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 3 meter. Suhu udara rata-rata berkisar $31 \text{ }^\circ\text{C}$. Orbitasi atau jarak antara pusat pemerintahan kelurahan dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 1 Km, dengan pusat pemerintahan Kota Makassar yaitu sekitar 5 Km dan jarak dengan ibukota propinsi yaitu sekitar 2 Km.

Keadaan Penduduk

Komposisi penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam perencanaan pembangunan daerah. Keadaan penduduk

di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	7.701	49,67
2.	Perempuan	7.803	50,33
Total		15.504	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2006.

Pada Tabel 4. terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebanyak 15.504 jiwa dan sebagian besar dari jumlah penduduk tersebut adalah perempuan yaitu sebanyak 7.801 jiwa atau 50,33 % sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 7.701 jiwa atau 49,67 %. Adapun rasio jenis kelamin adalah sebesar 1,01 %. Jumlah penduduk yang terdapat di daerah tersebut merupakan salah satu potensi pemasaran dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan susu pada umumnya dan khususnya susu bubuk Dancow. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996 : 136) bahwa jumlah penduduk kita yang besar telah mempengaruhi pembelian produk peternakan.

3. Penduduk Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan produktifitas seiring dengan meningkatnya umur (Daniel, 2004 : 64). Selain hal tersebut, faktor umur juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi berbagai jenis produk maupun jasa. Adapun Komposisi penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 14	5.369	34,63
2.	15 – 64	9.685	62,47
3.	65 +	450	2,90
Total		15.504	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2006.

Tabel 5. terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar berumur antara 15 sampai dengan 64 tahun yaitu sebanyak 9.685 jiwa atau 62,47 % , sedangkan yang berumur 65 tahun keatas sebanyak 450 jiwa atau 2,90 %. Melihat kenyataan tersebut menunjukkan bahwa potensi pemasaran susu di daerah tersebut cukup potensial. Hal ini didasarkan bahwa produk susu merupakan produk yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan umur. Hal ini sesuai dengan pendapat Djuarni dkk (1985: 85) bahwa dalam pola

makan Indonesia yang dikenal empat sehat lima sempurna, susu termasuk salah satu yang dianjurkan karena susu mengandung semua zat makanan dan mudah dicerna. Susu dianjurkan terutama untuk minuman bayi, kanak-kanak, orang hamil, dan orang yang sedang menyusui anak.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan aktivitas sosial ekonomi masyarakat (Daniel, 2004 : 111). Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu jenis sarana sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan kecerdasan bangsa. Adapun ketersediaan sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. terlihat bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar cukup tersedia. Hal ini dapat dilihat dari jenis sarana pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Adapun jenis sarana pendidikan yang terbanyak di daerah tersebut adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 unit atau 37,50 %. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas

(SMA) dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 1 unit atau 12,50 %. Tersedianya sarana pendidikan tersebut menyebabkan penduduk akan mudah dalam memperoleh atau menuntut ilmu yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran hidup, khususnya dalam konsumsi makanan dan minuman bergizi, seperti susu.

Tabel 6. Ketersediaan Sarana Pendidikan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	TK	2	25,00
2.	SD	3	37,50
3.	SMP	1	12,50
4.	SMA	1	12,50
5.	Perguruan Tinggi	1	12,50
Total		8	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2006.

2. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian yang terdapat dalam suatu wilayah sangat berpengaruh dalam memperlancar aktivitas perekonomian masyarakat, seperti aktivitas transaksi jual beli dan lain sebagainya. Ketersediaan sarana perekonomian di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa sarana perekonomian yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar cukup tersedia. Adapun jenis sarana perekonomian yang ada antara lain toko, kios, warung makan

dan pasar. Jumlah sarana perekonomian terbanyak yaitu toko sebanyak 54 unit atau 54,00 %, sedangkan jumlah pasar sebanyak 1 unit atau 1,00 %. Tersedianya sarana perekonomian tersebut menyebabkan masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan pembelian kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk pembelian susu.

Tabel 7. Ketersediaan Sarana Perekonomian di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Sarana Perekonomian	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Toko	54	54,00
2.	Kios	30	30,00
3.	Warung Makan	15	15,00
4.	Pasar	1	1,00
Total		100	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2006.

3. Sarana Peribadatan

Adapun ketersediaan sarana peribadatan yang terdapat di kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Mesjid	11	64,71
2.	Gereja Kristen	5	29,41
3.	Gereja Katolik	1	5,88
Total		17	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2005.

Pada Tabel 8. terlihat bahwa sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu terdiri atas mesjid, gereja kristen dan gereja katolik. Adapun jumlah sarana peribadatan terbanyak adalah mesjid yaitu sebanyak 11 unit atau 64,71 %, sedangkan gereja katolik hanya terdapat sebanyak 1 unit atau 5,88 %. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar penduduk di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar beragama Islam. Salah satu perintah atau aturan dalam beragama yaitu tuntunan untuk mengkonsumsi berbagai makanan yang bergizi sebagai upaya mendapatkan tubuh yang sehat dan kuat untuk melakukan ibadah, termasuk konsumsi bahan pangan seperti susu bubuk.

4. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat pada suatu wilayah akan memberikan kesempatan yang besar terhadap masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, serta mendukung pelaksanaan program pemerintah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 9.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terdiri atas posyandu, dokter praktek, toko obat/apotek. Adapun sarana kesehatan yang paling banyak yaitu posyandu sebanyak 6 unit atau 66,66 %, sedangkan dokter praktek hanya terdapat sebanyak 1 unit atau 11,11 %. Kondisi tersebut diatas sudah cukup tersedia dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tersedianya sarana kesehatan posyandu dan toko obat/apotek merupakan salah satu sarana dalam memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pola hidup sehat dengan mengkonsumsi bahan makanan dan minuman bernilai gizi tinggi, seperti susu bubuk Dancow.

Tabel 9. Ketersediaan Sarana Kesehatan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Posyandu	6	66,66
2.	Dokter Praktek	1	11,11
3.	Toko Obat/Apotek	2	22,22
Total		9	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Panaikang, 2005.

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Umur

Orang akan mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang kehidupan mereka. Kebutuhan dan selera seseorang akan berubah sesuai dengan usia. Pembelian dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga. Sehingga pemasar hendaknya memperhatikan perubahan minat pembelian yang terjadi yang berhubungan dengan daur hidup manusia (Simamora, 2002 : 10).

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 30	17	23,29
2.	31 – 40	33	45,21
3.	41 – 50	16	21,92
4.	51 – 60	6	8,22
5.	61 – 70	1	1,37
Total		73	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Tabel 10. terlihat bahwa komposisi responden berdasarkan tingkatan umur menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 20 sampai dengan 70 tahun. Sebagian besar responden berumur antara 31 sampai dengan 40 tahun yaitu

sebanyak 33 orang atau 45,21 % dan hanya terdapat sebanyak 1 orang atau 1,37 % responden yang berumur antara 61 sampai dengan 70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif. Selain itu, hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap konsumsi produk susu.

Pendidikan

Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang konsumen. Beberapa profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, ahli laporan memerlukan syarat pendidikan formal agar bisa bekerja sebagai profesi tersebut (Sumarwan, 2003 : 198).

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/ sederajat	1	1,37
2.	SMP/ Sederajat	12	16,44
3.	SMA/ Sederajat	39	53,42
4.	Diploma I - III	7	9,59
5.	Sarjana	14	19,18
Total		73	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 11. terlihat bahwa pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh responden cukup bervariasi, mulai dari pendidikan sekolah dasar (SD? sederajat) sampai dengan tingkat perguruan tinggi (S1). Adapun jumlah terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 39 orang atau 53,42 % dan hanya terdapat sebanyak 1 orang atau 1,37 % responden yang memiliki pendidikan SD. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sudah cukup tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya makanan yang bernilai gizi tinggi.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pembelian seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang berbeda dengan orang lain tentunya akan memiliki pola konsumsi terhadap suatu produk yang juga akan berbeda baik dalam hal jenis maupun dalam hal jumlah. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2002 : 10), yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang akan mempengaruhi barang atau jasa yang dibelinya. Dengan demikian pemasar dapat mengidentifikasi kelompok yang berhubungan dengan jabatan yang mempunyai minat atas rata – rata produk mereka.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan yang Digeluti di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	12	16,44
2.	Pegawai/Karyawan Swasta	17	23,29
3.	Wiraswasta	38	52,05
4.	ABRI	1	1,37
5.	Ibu Rumah Tangga	3	4,11
Total		73	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 12. terlihat bahwa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar cukup bervariasi yaitu terdiri atas Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, wiraswasta, ABRI dan Ibu Rumah Tangga. Adapun responden terbanyak adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 38 orang atau 52,05 % sedangkan yang terkecil adalah ABRI sebanyak 1 orang atau 1,37 %.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Keputusan pembelian individu bersangkutan mungkin sangat dipengaruhi oleh anggota lainnya dalam keluarganya. Anak-anak mungkin membeli pakaian yang dibiayai dan disetujui oleh orang tua. Pengaruh seorang remaja mungkin pula besar sekali pada pembelian pakaian orang tua. Orang yang bertanggung jawab

untuk pembelian persiapan makanan keluarga mungkin bertindak sebagai individu di pasar swalayan, tetapi dipengaruhi oleh preferensi dan kekuasaan anggota lain dalam keluarga (Engel, Blackwell dan Miniard, 1994 : 193).

Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 3	35	47,95
2.	4 – 7	35	47,95
3.	8 – 11	3	4,11
Total		73	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 13. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 11 orang. Adapun jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 0 sampai dengan 3 orang dan 4 sampai dengan 7 orang yaitu masing-masing sebanyak 35 orang atau 47,95 %, sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 8 sampai dengan 11 orang hanya terdapat sebanyak 3 orang atau 4,11 %. Jumlah tanggungan keluarga tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi produk susu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pembelian Susu Bubuk Dancow

Susu bubuk Dancow merupakan salah satu jenis susu bubuk yang cukup banyak di konsumsi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pedagang yang melakukan penjualan produk tersebut, tidak hanya pada pusat-pusat perbelanjaan seperti swalayan, toko-toko, akan tetapi juga pada pasar-pasar tradisional maupun warung-warung di sekitar rumah penduduk. Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada konsumen yaitu melalui inovasi produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, antara lain : penciptaan produk dengan berbagai rasa dan kemasan.

Susu bubuk merupakan salah satu produk hasil peternakan yang cukup digemari oleh sebagian besar masyarakat. Semakin meningkatnya persaingan dalam pemasaran susu bubuk yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan bisnis yang memasarkan produk susu bubuk. Fenomena ini tentunya akan dapat berdampak pada perilaku masyarakat atau konsumen dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian. Pada pengambilan keputusan pembelian susu bubuk, diawali dengan adanya kesadaran akan kebutuhan. Seperti halnya pada keputusan pembelian susu bubuk Dancow pada konsumen di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar. Keputusan pembelian diawali karena adanya rasa kebutuhan dalam diri konsumen. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan

akan makanan atau minuman sebagai pemenuhan kebutuhan minuman bergizi dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutisna (2001 : 15) bahwa pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk diawali oleh adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

Dalam melakukan pembelian susu bubuk Dancow pada keluarga atau rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, mereka melakukan pembelian tersebut di Supermarket, toko bahan makanan, warung-warung disekitar rumah atau tempat tinggal mereka dan pasar-pasar tradisional. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam melakukan strategi pemasaran, yaitu upaya yang dilakukan agar produk susu bubuk Dancow tersebut dapat diperoleh konsumen di berbagai tempat. Hal ini dapat terlihat dengan adanya susu bubuk Dancow diberbagai tempat mulai dari pasar modern sampai dengan pasar tradisional dan warung-warung kecil. Adapun kemasan susu bubuk Dancow yang umumnya dibeli oleh rumah tangga yaitu kemasan kotak dan sachet.

Selain mengenai jenis produk susu bubuk yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pembelian, aspek banyaknya pembelian juga merupakan salah satu bahan pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Jumlah pembelian menunjukkan banyaknya susu bubuk Dancow yang dibeli oleh konsumen selama sebulan.

Adapun jumlah pembelian susu bubuk Dancow pada rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Pembelian Susu Bubuk Dancow Pada Rumah Tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar.

No	Tingkat Kesejahteraan	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gram/Bln)
1.	Prasejahtera	200
2.	Sejahtera 1	786
3.	Sejahtera 2	1.303
4.	Sejahtera 3	1.252
5.	Sejahtera 3 +	2.074

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 14. terlihat bahwa pembelian susu bubuk Dancow pada keluarga atau rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Adapun rata-rata pembelian untuk keluarga prasejahtera yaitu sebesar 200 gram per bulan sedangkan untuk keluarga sejahtera 3 + sebesar 2.074. Perbedaan jumlah pembelian tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga mereka.

Adapun yang berperan dalam pengambilan keputusan pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena umumnya dalam penentuan konsumsi pangan pada keluarga adalah ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat

Rasyaf (1995 : 117) bahwa pembelian bahan pangan umumnya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Selanjutnya Boyd, Walker dan Larrecche (2000 : 144) bahwa banyak pembelian produk dipengaruhi oleh orang tua.

Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow pada Rumah Tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Dalam pemilihan barang-barang dan jasa yang menghasilkan kepuasan maksimal, konsumen berhadapan dengan dua macam masalah seperti bagaimana membagi pendapatannya diantara berbagai macam jenis-jenis produk serta jasa yang diperlukan serta bagaimana cara mencapai produk dan jasa yang paling tepat, mengingat mutu serta harga dari macam produk tertentu, untuk membelinya pada waktu dipergunakan. Ditambahkan pula bahwa jumlah suatu produk yang akan dibeli konsumen pada suatu pasar selama suatu periode tertentu ditentukan oleh sejumlah faktor yaitu jumlah konsumen potensial atau penduduk dipasar, tingkat pendapatan konsumen, kebiasaan dan kesenangan konsumsi dari konsumen dan adanya barang pengganti (Hanafiah dan Saefuddin, 1986 : 55 dan 62).

Adanya kebutuhan dan keinginan konsumen yang tidak terbatas, dan sumberdaya ekonomi yang terbatas menyebabkan konsumen harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan dana atau pendapatan yang dimiliki sebaik mungkin untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal. Sebagai contohnya, kompleksnya kebutuhan keluarga yang terdiri atas kebutuhan pangan (makanan), kebutuhan sandang (pakaian), kebutuhan papan (perumahan) dan kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti pendidikan, hiburan dan lain

sebagainya, sementara pendapatan yang dimiliki sangat terbatas menyebabkan konsumen atau keluarga tersebut harus mengalokasikan pendapatan tersebut sebaik-baiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fuad, Cristine dan Nurlela (2001 : 122), mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan/keinginan yang tidak terbatas, namun sumber daya terbatas. Karena itu, dengan keterbatasan sumber daya yang ada, mereka memilih produk-produk yang menghasilkan kepuasan maksimal. Keinginan manusia akan menjadi permintaan apabila didukung oleh daya beli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permintaan adalah kebutuhan/keinginan manusia yang didukung oleh daya beli.

Seperti halnya yang terjadi pada keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, keluarga di daerah tersebut memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan sementara mereka sangat dibatasi oleh pendapatan yang dimilikinya. Dari kondisi tersebut menyebabkan mereka harus mengalokasikan pendapatan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Susu bubuk Dancow sebagai salah satu produk hasil peternakan yang dibutuhkan oleh keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, disamping banyaknya kebutuhan lain yang dimiliki oleh keluarga tersebut menyebabkan keluarga tersebut tetap mengalokasikan pendapatan mereka untuk membeli susu bubuk Dancow.

Adapun rata-rata pendapatan rumah tangga dan besarnya alokasi pendapatan rumah tangga berdasarkan tingkat kesejahteraan terhadap pembelian susu bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan, Pembelian Susu Bubuk Dancow dan Alokasi Pendapatan Terhadap Pembelian Susu Bubuk Dancow Pada Rumah Tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Makassar.

No	Tingkat Kesejahteraan	Pendapatan (Rp/Bln)	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Rp/Bln)	Alokasi Pendapatan (%)	Jumlah Responden (Orang)
1.	Prasejahtera	312.500,00	10.500,00	3,40	4
2.	Sejahtera 1	792.857,14	32.142,86	4,00	7
3.	Sejahtera 2	910.714,29	33.928,57	3,71	14
4.	Sejahtera 3	1.291.738,46	47.500,00	3,64	26
5.	Sejahtera 3 +	2.384.090,91	84.090,91	3,41	22

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006.

Pada Tabel 15. terlihat bahwa pendapatan rumah tangga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar rata-rata berkisar antara Rp. 312.500,- per bulan sampai dengan Rp. 2.384.090,91 per bulan. Adapun pendapatan tertinggi yaitu pada tingkat kesejahteraan 3+ yaitu sebesar Rp. 2.384.090,91 per bulan sedangkan pendapatan terendah yaitu pada tingkat prasejahtera yaitu rata-rata sebesar Rp. 2.384.090,91 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan seseorang adalah faktor pendapatan, karena dengan tingginya pendapatan seseorang maka kebutuhan hidupnya akan dapat terpenuhi.

Sementara itu, pada Tabel 15. terlihat pula bahwa alokasi pendapatan rumah tangga di daerah tersebut terhadap pembelian susu bubuk Dancow cenderung mengalami penurunan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan. Adapun alokasi terbesar yaitu pada keluarga atau rumah tangga dengan tingkat sejahtera 1 yaitu sebesar 4,00 % sedangkan alokasi pendapatan untuk pembelian susu bubuk Dancow

terkecil yaitu pada tingkat sejahtera prasejahtera yaitu rata-rata sebesar 3,40 %, sedangkan untuk tingkat sejahtera 3 +, besarnya alokasi pendapatan sebesar 3,41 %. Melihat data hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga maka alokasi pendapatan untuk pembelian bahan makanan cenderung mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keegan (1996 : 85 – 86) bahwa pendapatan merupakan variabel paling penting yang mempengaruhi pasar potensial untuk sebagian besar produk. Bagaimana pendapatan mempengaruhi konsumsi ? setiap pasar menyadari hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi, dan oleh karena itu sering kali menggunakan segmentasi pendapatan untuk menentukan pasar. Sifat elastisitas pendapatan (hubungan antara perubahan permintaan dan perubahan pendapatan) untuk makanan pertama kali diamati dan dirumuskan oleh Ernst Engel. Engel menemukan kondisi seragam terhadap negara-negara yang disurveinya. Kalau pendapatan tumbuh diatas angka minimum tertentu, pengeluaran untuk makanan dalam persentasi pendapatan total akan menurun, walaupun angka absolut pengeluaran untuk makanan tidak berubah atau naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa besarnya alokasi pendapatan rumah tangga terhadap pembelian susu bubuk Dancow yaitu cenderung mengalami penurunan seiring dengan peningkatan tingkat kesejahteraan keluarga di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Adapun besarnya alokasi pendapatan terhadap pembelian susu bubuk Dancow yaitu untuk keluarga prasejahtera sebesar 3,40 %, sejahtera 1 sebesar 4,00 %, sejahtera 2 sebesar 3,71 %, sejahtera 3 sebesar 3,64 % dan sejahtera 3 + sebesar 3,41 %.

Saran

Disarankan kepada pihak perusahaan yang memproduksi susu bubuk Dancow khususnya dan susu merek lain pada umumnya untuk lebih memperhatikan faktor pendapatan masyarakat dalam penentuan strategi pemasaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, G.M. 1998. Teori Ekonomi Makro. Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Amrullah. 2002. Perilaku Konsumen. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonim. 2000. Beternak Sapi Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- _____. 2004. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2004. Survei Sosial Ekonomi Nasional, Jakarta.
- _____. 2004. Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota se Sulawesi selatan Tahun 2003. Badan Pusat Statistik, Makassar.
- _____. 2004. Demografi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. BKKBN Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Makassar.
- _____. 2005. Susu Bubuk Dancow.
- Boyd, Larecche dan Walker. 1997. Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis Dengan Berorientasi Global. Edisi kedua. Erlangga, Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djuarni, H. dkk. 1985. Tata Laksana Makanan. Cetakan Pertama. Penerbit Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur.
- Engel, J.F, Blackwell, R.D, Miniard, P.W. 1994. Perilaku Konsumen. Edisi Keenam. Jilid 1. BinaRupa Aksara, Jakarta.
- Fuad, Christine dan Nurlela. 2001. Pengantar Bisnis. PT. Gramedia pustaka Utama, Jakarta.
- Keegan, W.J. 1996. Manajemen pemasaran Global. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1. Edisi Revisi. Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler P. 1997. Manajemen Pemasaran. Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol. Jilid 1. Edisi Bahasa Indonesia. Prehalindo, Jakarta.
- Hanafiah, A.M dan Saefuddin, A.M. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

- Mc Eachern, W.A; dan Triandaru, S. 2001. *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustakan Utama, Jakarta.
- _____. 1996. *Memasarkan Hasil Peternakan*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudiyono, A. 1990. *Mikro Ekonomi*. Bina Ilmu, Surabaya.
- Sugiono. 2002. *Staistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Sumarwan, U. 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Suparmoko. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Aglifari, G. M. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- _____. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Teori, Soal dan penyelesaiannya. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suratno. 2003. *Pemasaran Barang Dan Jasa*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suryawati. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen Bidang Komunikasi Pemasaran*. PT. Remaja Rosde Karya, Jakarta.
- Reksoprayitno, S. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Millenium. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Umar, H. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden Rumah Tangga yang Mengonsumsi Susu Bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman Mengonsumsi (Thn)	Pekerjaan	Tingkat Kesejahteraan	Jml. Tangg. Kel. (Org)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	Syaiful Basri	Laki-laki	30	SMA	9	WIRASWASTA	Prasejahtera	5	150000,00
2	Mansyur K	Laki-laki	38	SMP	12	WIRASWASTA	Prasejahtera	4	200000,00
3	Dg. Tola	Laki-laki	44	S1	15	WIRASWASTA	Prasejahtera	8	400000,00
4	Elli Genius	Perempuan	26	S1	5	WIRASWASTA	Prasejahtera	3	500000,00
5	Zainuddin	Laki-laki	52	SMA	20	WIRASWASTA	Sejahtera 1	4	750000,00
6	Flora	Perempuan	31	SMA	15	IRT	Sejahtera 1	4	750000,00
7	Alex	Laki-laki	39	SMA	18	KAR.SWASTA	Sejahtera 1	3	750000,00
8	Amir M	Laki-laki	35	SMP	15	WIRASWASTA	Sejahtera 1	5	800000,00
9	Ikhsan	Laki-laki	38	SMA	10	WIRASWASTA	Sejahtera 1	3	800000,00
10	Suadi	Laki-laki	35	SMA	15	ABRI	Sejahtera 1	3	850000,00
11	M. Tahoi	Laki-laki	34	SMA	10	WIRASWASTA	Sejahtera 1	2	850000,00
12	H.M.Syarif	Laki-laki	48	SMA	18	PNS	Sejahtera 2	11	900000,00
13	Tabius B	Laki-laki	51	SMA	20	KAR.SWASTA	Sejahtera 2	5	950000,00
14	Luther P	Laki-laki	45	SMA	15	WIRASWASTA	Sejahtera 2	2	900000,00
15	Najamuddin	Laki-laki	40	SMP	10	WIRASWASTA	Sejahtera 2	5	900000,00
16	Anugrah	Perempuan	45	SMA	14	WIRASWASTA	Sejahtera 2	3	900000,00
17	Yohannis S	Laki-laki	42	SMA	14	WIRASWASTA	Sejahtera 2	2	900000,00
18	M. Ali	Laki-laki	35	SMA	15	KAR.SWASTA	Sejahtera 2	0	900000,00
19	Abd. Hamid K	Laki-laki	25	SMP	10	WIRASWASTA	Sejahtera 2	5	900000,00
20	Jamaruddin	Laki-laki	29	SMA	15	PNS	Sejahtera 2	4	900000,00
21	Ny. Patih	Perempuan	36	SMA	16	IRT	Sejahtera 2	5	900000,00
22	Sulaiman R	Laki-laki	30	SMP	12	WIRASWASTA	Sejahtera 2	4	900000,00

23	Christian	Laki-laki	38	SMP		5	WIRASWASTA	Sejahtera 2	2	900000,00
24	Hasanuddin	Laki-laki	44	SMA		15	KAR.SWASTA	Sejahtera 2	7	950000,00
25	Muh. Ramil	Laki-laki	47	SMA		14	KAR.SWASTA	Sejahtera 2	3	950000,00
26	Samuel	Laki-laki	35	SMA		10	KAR.SWASTA	Sejahtera 3	4	1000000,00
27	Dg. Rapping	Laki-laki	22	SMA		24	WIRASWASTA	Sejahtera 3	4	1000000,00
28	Nanang I	Laki-laki	51	SMA		20	WIRASWASTA	Sejahtera 3	2	1000000,00
29	Rahman	Laki-laki	57	SPG		25	PNS	Sejahtera 3	3	1000000,00
30	Mesak	Laki-laki	32	SMA		13	KAR.SWASTA	Sejahtera 3	3	1050000,00
31	Dg. Lawa	Laki-laki	41	S1		12	WIRASWASTA	Sejahtera 3	5	1200000,00
32	M. Arlin	Laki-laki	39	SMA		12	WIRASWASTA	Sejahtera 3	4	1200000,00
33	Liwang	Laki-laki	48	SD		10	WIRASWASTA	Sejahtera 3	5	1200000,00
34	Agussalim	Laki-laki	35	S1		15	PNS	Sejahtera 3	2	1200000,00
35	Syamsuddin	Laki-laki	46	SMA		12	KAR.SWASTA	Sejahtera 3	5	1200000,00
36	Adolfina S	Perempuan	35	SMA		10	WIRASWASTA	Sejahtera 3	2	1200000,00
37	Suruji	Laki-laki	52	D3		25	WIRASWASTA	Sejahtera 3	9	1250000,00
38	Yusuf Lotong	Laki-laki	47	D3		17	WIRASWASTA	Sejahtera 3	6	1300000,00
39	J.T. Tammu	Laki-laki	30	SMP		10	WIRASWASTA	Sejahtera 3	4	1300000,00
40	Tola	Laki-laki	43	D3		20	WIRASWASTA	Sejahtera 3	6	1350000,00
41	Sunni	Perempuan	35	D2		16	PNS	Sejahtera 3	4	1350000,00
42	Sudirman	Laki-laki	39	S1		9	PNS	Sejahtera 3	3	1350000,00
43	Jonianto	Laki-laki	40	S1		15	KAR.SWASTA	Sejahtera 3	1	1435200,00
44	Marthen S	Laki-laki	32	SMP		18	WIRASWASTA	Sejahtera 3	4	1500000,00
45	Suhud	Laki-laki	25	SMA		5	WIRASWASTA	Sejahtera 3	3	1500000,00
46	M. Tompet	Laki-laki	26	SMP		9	WIRASWASTA	Sejahtera 3	1	1500000,00
47	Thomas T	Laki-laki	39	SMP		9	WIRASWASTA	Sejahtera 3	2	1500000,00
48	Hasna	Perempuan	35	SMA		18	IRT	Sejahtera 3	6	1500000,00
49	Dg. Puji	Perempuan	40	SMA		20	KAR.SWASTA	Sejahtera 3	4	1500000,00

50	Basri	Laki-laki	70	SMA	30	PENSIUNAN	Sejahtera 3	3	1.500000,00
51	Amrin S	Laki-laki	30	SMP	15	WIRASWASTA	Sejahtera 3	2	1.500000,00
52	Sila R	Laki-laki	35	SMA	8	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	3	1.800000,00
53	H. Samsi	Laki-laki	35	SMA	13	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	2	2.000000,00
54	Blu Indan	Perempuan	38	S1	12	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	4	1.750000,00
55	Imran	Laki-laki	35	S1	18	PNS	Sejahtera 3 +	1	2.000000,00
56	Dg. Naja	Laki-laki	37	SMA	13	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	4	1.800000,00
57	Hamsih	Perempuan	26	SMA	15	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	1	2.000000,00
58	M. Darwis	Laki-laki	47	SMA	25	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	5	1.800000,00
59	Dani	Laki-laki	42	S1	14	PNS	Sejahtera 3 +	4	2.000000,00
60	Nurdin	Laki-laki	40	SMA	5	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	3	2.000000,00
61	Gadewi M	Perempuan	30	S1	10	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	2	2.000000,00
62	Muhammad	Laki-laki	30	SMA	10	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	3	2.000000,00
63	Aco	Laki-laki	45	S1	15	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	4	2.000000,00
64	Hamzah	Laki-laki	60	D3	20	PNS	Sejahtera 3 +	5	2.300000,00
65	Gazang	Laki-laki	32	S1	5	PNS	Sejahtera 3 +	4	2.500000,00
66	Mahmuddin	Laki-laki	37	S1	10	PNS	Sejahtera 3 +	3	2.500000,00
67	Muclis M	Laki-laki	32	D3	13	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	7	2.500000,00
68	Abd. Azis	Laki-laki	24	SMP	15	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	2	3.000000,00
69	Kamaruddin	Laki-laki	29	S1	10	PNS	Sejahtera 3 +	5	3.000000,00
70	Atirah	Perempuan	43	SMA	12	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	5	3.000000,00
71	Benyamin B	Laki-laki	20	SMA	8	WIRASWASTA	Sejahtera 3 +	2	3.500000,00
72	Hasnah	Perempuan	27	SMA	9	IRT	Sejahtera 3 +	0	3.500000,00
73	Nyikko	Laki-laki	40	D3	20	KAR.SWASTA	Sejahtera 3 +	3	3.500000,00

Lampiran 2. Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Susu Bubuk Dancow di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No. Resp.	Tingkat Kesejahteraan	Pendapatan (Rp/Bln)	Pembelian Susu (Rp/Bln)	Alokasi Pendapatan (%)
I	Prasejahtera			
1	Syaiful Basri	150.000,00	5.000,00	3,33
2	Mansyur K	200.000,00	7.000,00	3,50
3	Dg. Tola	400.000,00	15.000,00	3,75
4	Elli Genius	500.000,00	15.000,00	3,00
Total		1.250.000,00	42.000,00	13,58
Rata-rata		312.500,00	10.500,00	3,40
II	Sejahtera I			
5	Zainuddin	750.000,00	25.000,00	3,33
6	Flora	750.000,00	30.000,00	4,00
7	Alex	750.000,00	25.000,00	3,33
8	Amir M	800.000,00	25.000,00	3,13
9	Ikhsan	800.000,00	15.000,00	1,88
10	Suadi	850.000,00	50.000,00	5,88
11	M. Tahoi	850.000,00	55.000,00	6,47
Total		5.550.000,00	225.000,00	28,02
Rata-rata		792.857,14	32.142,86	4,00
III	Sejahtera 2			
12	H.M.Syarif	900.000,00	30.000,00	3,33
13	Tabius B	950.000,00	15.000,00	1,58
14	Luther P	900.000,00	20.000,00	2,22
15	Najamuddin	900.000,00	15.000,00	1,67
16	Anugrah	900.000,00	20.000,00	2,22
17	Yohannis S	900.000,00	55.000,00	6,11
18	M. Ali	900.000,00	25.000,00	2,78
19	Abd. Hamid K	900.000,00	35.000,00	3,89
20	Jamaruddin	900.000,00	15.000,00	1,67
21	Ny. Patih	900.000,00	45.000,00	5,00
22	Sulaiman R	900.000,00	25.000,00	2,78
23	Sulaiman R	900.000,00	35.000,00	3,89
24	Christian	900.000,00	100.000,00	10,53
25	Hasanuddin	950.000,00	40.000,00	4,21
25	Muh. Ramli	950.000,00	40.000,00	4,21
Total		12.750.000,00	475.000,00	51,87
Rata-rata		910.714,29	33.928,57	3,71

No.	Tingkat Kesejahteraan Sejahtera 3	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gr/Bln)
26	Samuel	1.300
27	Dg. Rapping	700
28	Nanang I	800
29	Rahman	800
30	Mesak	500
31	Dg. Lawa	800
32	M. Arlin	1.500
33	Liwang	800
34	Agussalim	920
35	Syamsuddin	800
36	Adolfina S	600
37	Suruji	1.680
38	Yusuf Lotong	1.000
39	J.T. Tammu	2.400
40	Tola	1.300
41	Sunni	800
42	Sudirman	800
43	Jonianto	2.600
44	Marthen S	1.100
45	Suhud	2.600
46	M. Tompet	800
47	Thomas T	2.000
48	Hasna	800
49	Dg. Puji	2.600
50	Basri	880
51	Amrin S	1.680
Total		32.560
Rata-rata		1.252

No.	Tingkat Kesejahteraan Sejahtera 3 +	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gr/Bln)
52	Sila R	
53	H. Samsi	800
54	Biu Indan	500
55	Imran	1.100
56	Dg. Naja	860
57	Hamsih	1.180
58	M. Darwis	1.700
59	Dani	1.680
60	Nurdin	3.280
61	Gadewi M	2.400
62	Muhammad	1.000
63	Aco	500
64	Hamzah	600
65	Gazang	3.360
66	Mahmuddin	2.600
67	Muclis M	4.000
68	Abd. Azis	1.680
69	Kamaruddin	4.000
70	Atirah	920
71	Benyamin B	4.000
72	Hasnah	2.600
73	Nyikko	5.180
	Total	45.620
	Rata-rata	2.074

Lampiran 3. Jumlah Pembelian Susu Bubuk Dancow pada Rumah Tangga Terhadap di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

No.	Tingkat Kesejahteraan	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gr/Bln)
Prasejahtera		
1	Syaiful Basri	80
2	Mansyur K	120
3	Dg. Tola	300
4	Elli Genius	300
Total		800
Rata-rata		200
Sejahtera 1		
5	Zainuddin	600
6	Flora	800
7	Alex	600
8	Amir M	500
9	Ikhsan	400
10	Suadi	1.200
11	M. Tahoi	1.400
Total		5.500
Rata-rata		786
Sejahtera 2		
12	H.M.Syarif	800
13	Tabius B	300
14	Luther P	360
15	Najamuddin	400
16	Anugrah	380
17	Yohannis S	500
18	M. Ali	500
19	Abd. Hamid K	8.800
20	Jamaruddin	300
21	Ny. Patih	1.100
22	Sulaiman R	420
23	Sulaiman R	880
24	Christian	2.600
24	Hasanuddin	900
25	Muh. Ramli	18.240
Total		1.303
Rata-rata		

No.	Tingkat Kesejahteraan Sejahtera 3	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gr/Bln)
26	Samuel	
27	Dg. Rapping	1.300
28	Nanang I	700
29	Rahman	800
30	Mesak	800
31	Dg. Lawa	500
32	M. Arlin	800
33	Liwang	1.500
34	Agussalim	800
35	Syamsuddin	920
36	Adolfina S	800
37	Suruji	600
38	Yusuf Lotong	1.680
39	J.T. Tammu	1.000
40	Tola	2.400
41	Sunni	1.300
42	Sudirman	800
43	Jonianto	800
44	Marthen S	2.600
45	Suhud	1.100
46	M. Tompet	2.600
47	Thomas T	800
48	Hasna	2.000
49	Dg. Puji	800
50	Basri	2.600
51	Amrin S	880
	Total	32.560
	Rata-rata	1.252

No.	Tingkat Kesejahteraan Sejahtera 3 +	Pembelian Susu Bubuk Dancow (Gr/Bln)
52	Sila R	
53	H. Samsi	800
54	Biu Indan	500
55	Imran	1.100
56	Dg. Naja	860
57	Hamsih	1.180
58	M. Darwis	1.700
59	Dani	1.680
60	Nurdin	3.280
61	Gadewi M	2.400
62	Muhammad	1.000
63	Aco	500
64	Hamzah	600
65	Gazang	3.360
66	Mahmuddin	2.600
67	Muclis M	4.000
68	Abd. Azis	1.680
69	Kamaruddin	4.000
70	Atirah	920
71	Benyamin B	4.000
72	Hasnah	2.600
73	Nyikko	5.180
	Total	45.620
	Rata-rata	2.074

Daftar Kuisioner

**Analisis Alokasi Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pembelian Susu
Bubuk Dancow Di Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakkukang Kota
Makassar**

Oleh : Fransiska Nova Tulak

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Thn
3. Pendidikan :
4. Pengalaman mengkonsumsi :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Tanggungan : Orang.
7. Alamat :

A. Jumlah Pembelian

1. Apakah anda mengkonsumsi susu bubuk Dancow setiap bulannya ?
 - (a) Ya
 - b. Tidak
2. Berapa jumlah pembelian susu bubuk Dancow yang anda konsumsi setiap bulannya ? Rp./bulan.
3. Apa jenis susu bubuk Dancow yang anda konsumsi ?
4. Jenis kemasan susu bubuk Dancow apa yang anda konsumsi ?
 - (a) Sachet
 - b. Kotak
 - c. Kaleng

5. Dimana anda melakukan pembelian susu bubuk Dancow ?
6. Siapa yang berperan dalam pengambilan keputusan pembelian susu bubuk Dancow tersebut ?
7. Berapa kali anda melakukan pembelian susu bubuk Dancow setiap bulannya ?

B. Pendapatan

1. Berapa besar pendapatan yang anda peroleh setiap bulannya ?
2. Dari mana sumber-sumber pendapatan yang anda peroleh ?

Makassar, Desember 2005

Responden

Terima Kasih Atas bantuan dan kerja Sama Anda